

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah atau *natural setting*, sehingga penelitian sering disebut sebagai metode naturalistik. Menurut Sugiyono (2005: 2), “Objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek, dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah”.

Adapun yang tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui persepsi pelaku usaha menengah khususnya sektor Industri Makanan dan Pakaian di kota Bandung atas mekanisme pajak penghasilan. Penelitian ini terarah pada persepsi pelaku usaha menengah, oleh karena itu fokus penelitian ini kepada pemilik dan/atau pegawai usaha menengah yang berwenang di bidang keuangan khususnya perpajakan, karena pemilik dan/atau pegawai merupakan orang yang dinilai tahu mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan usahanya.

Berkenaan dengan tempat penelitian, maka penulis akan melakukan penelitian langsung di lokasi usaha menengah itu berada. Dengan mendatangi lokasi usaha diharapkan akan mendapatkan data / hasil wawancara yang lebih meyakinkan dan dapat dipercaya.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Dengan pendekatan kualitatif akan diperoleh pemahaman, penafsiran, dan pengetahuan yang mendalam mengenai makna, kenyataan, dan fakta yang relevan yang terjadi di lapangan. Moleong (2005: 6) mengungkapkan bahwa :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Bila dilihat dari faktor masalah dalam penelitian ini, yaitu Persepsi Pelaku Usaha Menengah Atas Mekanisme Pajak Penghasilan (Studi Fenomenologis : Usaha Menengah Sektor Industri Makanan dan Pakaian di Kota Bandung). Maka, orientasi penulis pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode pendekatan fenomenologi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian deskriptif kualitatif data yang dikumpulkan dinyatakan dalam bentuk informasi tertulis dan juga melihat obyek, perilaku, tindakan, dan aktivitas orang yang ada di lingkungan penelitian dengan melakukan wawancara sehingga keadaan yang sesungguhnya terjadi di lapangan dapat digambarkan dengan baik.

3.2.2. Pengertian Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Moleong (2005: 6) mengungkapkan bahwa :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Lalu Bogdan dan Taylor (1975: 5) mengartikan metodologi kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Dari berbagai pemaparan pengertian penelitian kualitatif di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah yang hasil temuannya tidak didapat dari prosedur penghitungan secara statistik.

3.2.2.1. Pendekatan Fenomenologi

Di lapangan nanti peneliti akan memposisikan diri sebagai *human instrument* yang tinggal di lapangan. Pendekatan fenomenologi mencoba untuk mengungkapkan dan menjelaskan makna fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu yang diamati dan dianalisis.

Menurut Moleong (2002:9) pendekatan fenomenologi “merupakan usaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu”. Ridwan (2008) mengungkapkan bahwa “Pemahaman atas suatu fenomena tergantung pada siapa yang menafsirkan, waktu, situasi, kepentingan atau tujuan pembacaan, pengetahuan, kebiasaan, pengalaman, serta latar belakang lainnya”.

Oleh karena yang diteliti merupakan persepsi pelaku usaha menengah sektor Industri Makanan dan Pakaian di kota Bandung atas mekanisme pajak penghasilan, sehingga metode fenomenologi ini cocok digunakan karena dapat menggambarkan obyek yang diteliti secara jelas dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan dalam penelitian kualitatif.

3.2.3. Teknik Pengumpulan Sampel

Teknik *sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Pada penelitian ini penulis akan menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Suharto (1993 : 101) mendefinisikan sebagai berikut “Dalam *Purposive Sampling* pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut dengan populasi yang sudah diketahui sebelumnya”. Kata *purposive* menggambarkan bahwa teknik *sampling* ini digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi sampel yang digunakan ialah sumber yang dapat memberikan informasi bagi penulis.

Pemilihan informan bagi penelitian ini diambil dari sampel yang dapat mewakili beberapa karakteristik dari suatu *social situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Sampel sebagai sumber data atau informan dipilih yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya

2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menarik untuk dijadikan informan

Adapun sampel yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah pemilik dan/atau pegawai usaha menengah sektor Industri Makanan dan Pakaian yang berwenang di bidang keuangan khususnya dalam perpajakan, karena pemilik dan/atau pegawai usaha menengah sektor Industri Makanan dan Pakaian yang berwenang di bidang keuangan merupakan orang yang dinilai tahu mengenai segala apa yang berkaitan dengan usahanya yang dalam hal ini adalah mengenai pajak serta bersedia memberikan informasi sejujur-jujurnya kepada peneliti dengan jaminan bahwa peneliti tidak akan memberikan informasi tersebut kepada siapapun.

Mempertimbangkan kriteria dan metode penelitian, maka informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah 4 orang pemilik dan/atau pegawai usaha menengah sektor Industri Makanan dan Pakaian di kota Bandung. Peneliti mengharapkan adanya tanggapan, pandangan, reaksi, dan persepsi atas pajak baik dari pemilik dan/atau pegawai yang berbeda latar belakang untuk mempertajam data yang diperoleh.

Selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang didapat, peneliti dapat menetapkan tingkat kelengkapan dan kedalaman informasi sesuai dengan fokus penelitian ini.

Tabel 3.1.

Tabel Informan

No	Nama	Bidang Usaha	Keterangan	Jumlah
1.	PT.Mimikids Garmino	Pakaian	Omzet ratusan juta per bulan	1
2.	PT.Vilour Promo Indonesia	Pakaian Olahraga	Omzet ratusan juta per bulan	1
3.	Airplane System	Clothing / Distro	Salah satu pelopor clothing / distro. Omzet miliaran per bulan	1
4.	PT.BCS	Makanan Ringan (Kue)	Omzet miliaran per bulan	1

3.2.4.Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.4.1.Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, data primer yakni data yang diperoleh langsung dari informan yang bersangkutan. Menurut Sugiyono (2005: 62) “data primer adalah sumber langsung yang memberikan data pada pengumpul data”. Moleong juga menyebutkan bahwa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama yang kemudian sumber data utama akan dicatat ke dalam catatan-catatan tertulis melalui media-media pendukung (2009: 157).

Selain itu, data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain ataupun dokumen

(Sugiyono, 2013: 62). Data sekunder menjadi penting karena dalam pengumpulan data dari informan perlu diverifikasi melalui berbagai sumber lainnya yang dapat mendukung data yang telah ditemukan sehingga menjadi lebih valid. Data sekunder berasal dari sumber tertulis adalah buku, arsip maupun dokumen resmi maupun arsip.

3.2.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi langkah yang penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang dibutuhkan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya.

Secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan / triangulasi (Sugiyono, 2013: 63). Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dengan informan, dan dokumen. Informan merupakan orang yang bersedia untuk memberikan informasi mendalam yang diperlukan dalam penelitian ini. Diharapkan melalui teknik pengumpulan data ini ketersediaan data yang terkumpul bisa saling mendukung dan melengkapi satu sama lain. Kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya pengumpulan data meliputi

langkah-langkah sejak dari persiapan pelaksanaan pengumpulan data sampai data tersebut diurutkan dan disusun dalam bentuk laporan penelitian.

1. Observasi

M Nur Nasution (1988) (dalam Sugiyono, 2013:64) mengungkapkan bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan”. Sedangkan menurut Marshall (1995), “Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut”. Lalu Sanapiah Faisal (1990) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

Selanjutnya Spradley, dalam Susan Stainback (1988) membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu *pasive participation, moderate participation, active participation, dan complete participation*.

- 1) Partisipasi pasif (*pasive participation*) : *means the research is present at the scene of action but does not interact or participate*. Dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- 2) Partisipasi moderat (*moderate participation*) : *means that the researcher maintains a balance between being insider and being outsider*. Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan tapi tidak semuanya.

3) Partisipasi aktif (*active participation*) : *means that the researcher generally does what others in the setting do.* Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh informan, tetapi belum sepenuhnya lengkap.

4) Partisipasi lengkap (*complete participation*) : *means the researcher is a natural participant. This is the highest level of involvement.* Dalam pengumpulan data, peneliti terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan oleh informan. Suasana natural, sehingga peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.

Observasi dilakukan dengan observasi partisipatif pasif untuk mengamati secara langsung terhadap kegiatan pemilik dan/atau pegawai usaha menengah sektor industri makanan dan pakaian di kota Bandung. Dalam observasi tersebut peneliti mengamati secara mendalam guna memperoleh informasi yang terkait dengan tujuan penelitian.

2. Wawancara

Esterberg (2002) mendefinisikan “wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Esterberg (2002) dalam (Sugiyono, 2013: 73) mengemukakan ada beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan wawancara tak terstruktur karena ingin melakukan penelitian secara luas dan

mendalam mengenai persepsi pada pajak penghasilan Indonesia menurut pelaku usaha menengah di kota Bandung.

Peneliti akan membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok pertanyaan dalam wawancara hal ini untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat tercakup seluruhnya, tetapi tidak dipertanyakan secara berurutan. Hasil wawancara yang diharapkan adalah persepsi, pandangan, dan perspektif. Orang yang diwawancarai terdiri dari mereka yang sengaja dipilih dan memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, juga mengetahui informasi yang diperlukan.

Adapun pedoman wawancara yang akan dipakai, disusun berdasarkan kisi-kisi pertanyaan penelitian. Selanjutnya Guba dan Lincoln (1980: 178) mengklasifikasikan jenis-jenis pertanyaan untuk wawancara sebagai berikut :

- 1) Pertanyaan hipotesis
- 2) Pertanyaan yang mempersoalkan sesuatu yang ideal dan informan diminta memberikan respon
- 3) Pertanyaan yang menantang informan untuk merespon dengan memberikan hipotesis alternatif
- 4) Pertanyaan interpretatif adalah suatu pertanyaan yang menyarankan kepada informan untuk memberikan interpretasinya tentang suatu kejadian
- 5) Pertanyaan yang memberikan saran
- 6) Pertanyaan untuk mendapatkan suatu alasan
- 7) Pertanyaan untuk mendapatkan argumentasi
- 8) Pertanyaan untuk mengungkap sumber data tambahan

9) Pertanyaan yang mengungkapkan kepercayaan terhadap sesuatu

10) Pertanyaan yang mengarahkan, dalam hal ini informan diminta untuk memberikan informasi tambahan

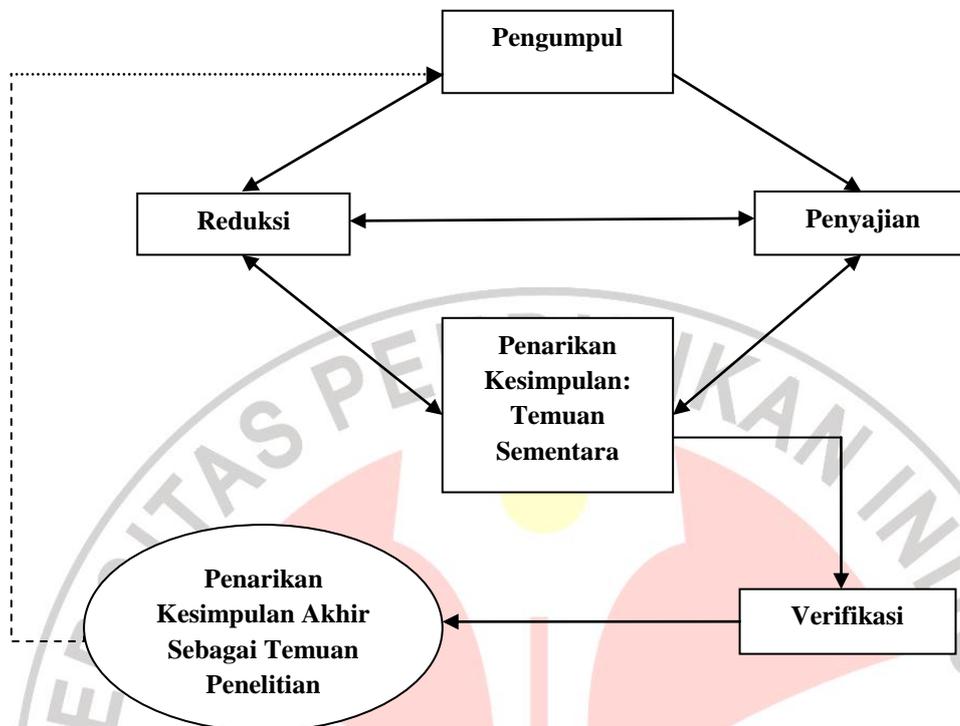
3. Teknik Pengumpulan Data dengan Dokumen

Dokumen merupakan catatan atas kejadian yang telah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan menurut Sugiyono (2013:82) yaitu catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan juga kebijakan. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar contohnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dan untuk hasil karya seseorang bisa berbentuk patung, gambar, film, dan lainnya.

Dokumen merupakan alat penunjang dari teknik pengumpulan data lainnya yaitu wawancara dan observasi, selain itu dokumen merupakan alat valid dalam mengungkapkan temuan di lapangan. Oleh karena itu dokumen sangat diperlukan dalam menunjang penelitian, dokumen-dokumen tersebut diantaranya adalah rekaman hasil wawancara antara peneliti dengan pihak-pihak terkait yang diwawancarai dan dokumen secara tertulis yang berisi pertanyaan dari peneliti terhadap pihak-pihak terkait. Hal ini dilakukan pula sebagai penunjang dan bukti konkrit hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3.2.5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan model interaksi menurut Miles dan Huberman (1992) sebagaimana gambar berikut ini :



Bagan 3.1 Model Interaksi Analisis Data

Sumber: Diadopsi dari model Miles & Huberman, (1992:23) *Qualitative Data Analysis*. Beverly Hills: Sage Publications, Inc.

Reduksi data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memilih, menyederhanakan, mengabstraksi sekaligus mentransformasi data lapangan ke dalam format yang telah disiapkan baik format catatan lapangan hasil observasi, format catatan lapangan hasil wawancara, dan format catatan lapangan hasil studi dokumentasi.

Penyajian data, merupakan suatu cara untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis ke dalam format yang disiapkan untuk itu. Namun data yang disajikan ini masih dalam bentuk sementara untuk kepentingan peneliti

dalam rangka pemeriksaan lebih lanjut secara cermat hingga diperoleh tingkat keabsahannya.

Dalam penyajian data, data yang terkumpul baik itu hasil observasi dan wawancara secara keseluruhan akan disajikan dalam bentuk tabel agar nantinya data yang diperoleh dapat dianalisis dalam bentuk deskriptif dan lebih mudah untuk dipahami.

Penarikan kesimpulan / temuan sementara, sejak awal proses pengumpulan data di lapangan peneliti dimungkinkan untuk menarik kesimpulan. Pada saat peneliti memberi arti atau memaknai data-data yang diperoleh baik melalui observasi ataupun hasil wawancara berarti peneliti telah menarik kesimpulan. Kesimpulan-kesimpulan ini masih bersifat sementara, sebab pada awalnya belum jelas, dan masih berpeluang untuk berubah sesuai kondisi yang berkembang di lapangan.

Melakukan verifikasi, setelah dilakukan reduksi data secara berulang dan diperoleh kesesuaian dengan penyajian data, kemudian kesimpulan-kesimpulan sementara disempurnakan melalui verifikasi, maka dapat ditarik kesimpulan akhir yang merupakan temuan-temuan penelitian.

Penarikan kesimpulan / temuan akhir, setelah temuan-temuan sementara dilakukan verifikasi melalui teknik-teknik pengecekan keabsahan temuan penelitian, selanjut dirumuskan simpulan temuan-temuan yang merupakan hasil-hasil penelitian, kemudian diabstraksikan ke dalam proposisi-proposisi.

Langkah-langkah analisis data pada pendekatan fenomenologi (Creswell, 2007), yaitu:

1. Peneliti memulai mengorganisasikan semua data atau gambaran menyeluruh tentang fenomena pengalaman yang telah dikumpulkan.
2. Membaca data secara keseluruhan dan membuat catatan pinggir mengenai data yang dianggap penting.
3. Menemukan dan mengelompokkan makna pernyataan dengan melakukan *horizontaliting* yaitu setiap pernyataan pada awalnya diperlakukan memiliki nilai yang sama. Selanjutnya pernyataan yang tidak relevan dengan topik pertanyaan maupun pernyataan yang bersifat repetitif dihilangkan sehingga yang tersisa hanya *horizons* (arti tekstural dan unsur pembentuk atau pembentuk dari *phenomenon* yang tidak mengalami penyimpangan).
4. Pernyataan tersebut kemudian dikumpulkan ke dalam unit makna lalu ditulis gambaran tentang bagaimana pengalaman tersebut terjadi.
5. Selanjutnya peneliti mengembangkan uraian secara keseluruhan dari fenomena sehingga menemukan esensi dari fenomena tersebut. Kemudian mengembangkan *textural description* (mengenai fenomena yang terjadi pada informan) dan *structural description* (yang menjelaskan bagaimana fenomena itu terjadi).
6. Peneliti kemudian memberikan penjelasan secara naratif mengenai esensi dari fenomena yang diteliti dan mendapatkan makna pengalaman informan mengenai fenomena tersebut.
7. Membuat laporan pengalaman setiap informan, setelah itu membuat tulisan gabungan dari gambaran-gambaran tersebut.

3.2.6.Keabsahan Data Hasil Penelitian

Ada empat kriteria yang dijadikan dasar agar diperoleh hasil penelitian yang meyakinkan, sebagai berikut: kredibilitas, transferabilitas, dipendabilitas, dan konfirmabilitas (Lincoln & Guba, 1985; Nasution, 1998; Irfan, dkk., 2001; dan Moleong, 2002). Kriteria yang akan dijadikan dasar dalam penelitian ini adalah kredibilitas, dipendabilitas, dan konfirmabilitas.

1. Kredibilitas

Agar diperoleh temuan-temuan yang dapat dijamin tingkat keterpercayaannya, maka peneliti berupaya dengan menempuh cara yang disarankan oleh Lincoln dan Guba (1985) dalam Moleong (2002), sebagai berikut:

1) Menggunakan bahan referensi

Sugiyono (2013: 128) menyatakan yang dimaksud bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah diteliti oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Sehingga data yang ada dapat lebih dipercaya kebenarannya.

2) Triangulasi

Menurut Sugiyono (2010: 373), “Triangulasi dengan sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber”. Triangulasi sumber data ini dilakukan sebagai berikut (Burhan Bungin, 2010:257) :

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara,
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi,
- c) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu,
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan,
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Peneliti akan melakukan wawancara dengan informan di tempat dan waktu yang berbeda. Ini dilakukan untuk menguji keabsahan informasi yang disampaikan oleh orang-orang yang berbeda atas sebuah objek yang sama.

Dalam wawancara peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada semua informan untuk meyakinkan atas keabsahan terhadap sebuah informasi.

Teknik pengujian kredibilitas lainnya yang akan digunakan adalah triangulasi dengan teori. Triangulasi dengan teori menurut Patton (Moleong, 2010: 331) yaitu, “Hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*)”. Triangulasi teori dilakukan peneliti dengan cara membandingkan hasil wawancara dari informan dengan berbagai teori yang ada dan relevan dengan penelitian ini. Hal tersebut

dilakukan untuk mempermudah pengungkapan data-data yang telah diperoleh.

3.2.7.Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Moleong (2013: 127) tahap penelitian secara umum terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra Lapangan

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari isu-isu aktual, unik dan menarik, kemudian dirumuskan ide-ide pokok yang selanjutnya dikembangkan menjadi rancangan penelitian. Peneliti juga melakukan penentuan lapangan penelitian.

Cara terbaik yang ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian, selanjutnya peneliti mengurus perijinan pada pihak-pihak terkait sebagai dasar mengadakan studi lapangan, melakukan eksplorasi terhadap subjek penelitian dengan cara mengamati, mewawancarai serta menjajaki dan menilai lapangan yaitu mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan mengenalnya, serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan.

Selanjutnya peneliti harus memilih pihak-pihak yang akan menjadi informan. Kegiatan ini diakhiri dengan berkonsultasi pada dosen-dosen pembimbing guna mendapatkan saran-saran perbaikan dan persetujuan proposal yang diajukan peneliti.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu bersungguh-sungguh berusaha memahami latar penelitian. Di samping itu peneliti benar-benar dengan segala daya, usaha dan tenaganya mempersiapkan dirinya menghadapi lapangan penelitian.

Peneliti memahami latar penelitian danpersiapan dirinya lalu memasuki lapangan dan mengumpulkan data. Kemudian mengadakan telaah pustaka lebih intensif guna memantapkan fokus penelitian yang telah ditetapkan terlebih dahulu, melakukan diskusi dengan pihak- pihak terkait untuk memperoleh masukan yang berarti bagi proses penelitian, berkonsultasi secara intensif dengan para dosen pembimbing guna mendapatkan arahan demi kelancaran proses penelitian mulai dari pengumpulan data, analisis data hingga penulisan laporan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data yaitu pengecekan temuan dan penulisan laporan hasil penelitian. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah memeriksa kembali paparan data dan temuan penelitian sebelum membuat laporan akhir penelitian. Jika hasilnya telah memenuhi kriteria yang dipersyaratkan, maka dilanjutkan dengan penulisan mengenai penelitian kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk diajukan sebagai bahan ujian skripsi untuk mengakhiri seluruh rangkaian kegiatan studi.

Melalui tahapan penelitian tersebut, peneliti berkeyakinan bahwa proses penelitian ini akan berjalan dengan baik, lancar dan akan diperoleh hasil-hasil penelitian sesuai harapan yang kemudian dipaparkan dalam penulisan skripsi.

